

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus ini bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang cukup umum ditemukan. Meski demikian dari hal umum tersebut terkadang banyak bagian yang dilewatkan sehingga hasil yang muncul juga kurang mendalam. Adapun dalam pemahamannya, sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Mudjia Rahardjo bahwa Studi Kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya,

peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian studi kasus, ada yang beranggapan bahwa jawaban terhadap pertanyaan “mengapa” (why) sudah tercakup dalam jawaban pertanyaan “bagaimana” (how), yang tentu saja tidak benar. Hal demikian dapat menyebabkan hasil dari penelitian kurang mendalam sebab, pertanyaan “bagaimana” menanyakan proses terjadinya suatu peristiwa, sedangkan pertanyaan “mengapa” (why) mencari alasan (reasons) mengapa peristiwa tertentu bisa terjadi. Untuk memperoleh alasan (reasons) mengapa sebuah tindakan dilakukan oleh subjek, peneliti harus menggali dari dalam diri subjek. Perlu diketahui bahwa peneliti Studi Kasus ingin memahami tindakan subjek dari sisi subjek penelitian, bukan dari sisi peneliti. Pada tahap ini diperlukan kerja peneliti secara komprehensif dan holistik. Lewat Studi Kasus sebuah peristiwa akan terangkat ke permukaan hingga akhirnya menjadi pengetahuan publik.³⁸

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.³⁹ mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang

³⁸ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya”. *Jurnal of Instructional* (2017) : 3

³⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2017. Hlm. 215

terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sugiyono mengemukakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Adapun informan dalam penelitian kualitatif bukan disebut sebagai *responden*, melainkan sebagai informan, partisipan, narasumber, atau bahkan teman belajar, karena perannya bukan sekadar menjawab pertanyaan, tetapi juga memberikan informasi, pemahaman, dan pengalaman yang kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan secara purposive (bertujuan) dan berkembang secara *snowball* bila diperlukan, bergantung pada kebutuhan data yang muncul selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, informan utama adalah seorang siswa tunagrahita ringan yang menjadi subjek penerapan metode pembelajaran bermain peran. Siswa ini dipilih berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan khusus oleh pihak sekolah dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Subjek telah menunjukkan tantangan dalam pemahaman nilai uang dan motivasi belajar yang rendah, sehingga dianggap relevan dengan fokus kajian.

Selain subjek utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, sebagai bentuk triangulasi sumber. Informan pendukung tersebut meliputi:

1. Guru Pendamping Khusus (GPK)

GPK berperan penting dalam proses pendampingan akademik dan emosional siswa. Informasi dari GPK memberikan perspektif mengenai perilaku belajar subjek dalam keseharian, perkembangan selama pembelajaran, serta efektivitas metode yang diterapkan.

2. Guru Kelas atau Guru Mata Pelajaran

Dalam konteks ini, guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika turut memberikan informasi mengenai perencanaan, strategi pengajaran, dan pengamatan terhadap respon siswa selama proses belajar berlangsung.

3. Orang Tua Siswa

Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan subjek di lingkungan rumah, orang tua memberikan data penting mengenai perubahan perilaku anak, minat belajar di rumah, serta dukungan yang diberikan terhadap proses belajar anak.

Informasi yang diperoleh dari para informan tersebut tidak hanya digunakan untuk memahami perubahan motivasi belajar subjek, tetapi juga untuk memvalidasi dan menginterpretasi data observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bersumber dari pengamatan langsung terhadap subjek, tetapi juga dari narasi pengalaman, pendapat, dan penilaian dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kehidupan dan proses pembelajaran siswa.

Pemilihan informan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kedekatan interaksi mereka dengan subjek dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan kredibel terkait topik penelitian. Teknik ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada konstruksi makna yang mendalam dari realitas sosial yang diteliti, bukan pada generalisasi angka.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan poin penting dalam sebuah penelitian yang berperan untuk merencanakan, melaksanakan, sekaligus melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti adalah mahasiswa aktif semester akhir jurusan Psikologi Islam IAIN Kediri yang secara langsung melakukan studi kasus kegiatan penerapan metode pembelajaran bermain peran pada siswa tunagrahita di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2025 sejak siapnya proposal dan secara teknis turunya surat izin penelitian untuk peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu SDN Banjaran 4 Kota Kediri dengan informan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi siswa tunagrahita tersebut..

Dalam penelitian ini, sesuai dengan variabel penelitian diatas, peneliti ingin mencari tahu bagaimana gambaran dari penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa tunagrahita, dan juga bagaimana dampak dari peranan tersebut terhadap siswa tunagrahita. Maka dari itu, peneliti

membutuhkan informan dalam melakukan penelitian ini. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang bagaimana peranan metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita, dan juga informan ini adalah orang yang memiliki pengalaman pengetahuan tentang latar belakang siswa yang berkaitan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui tentang apa yang peneliti butuhkan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian atau situasi sosial yang sedang diteliti. Para informan ini yang selanjutnya disebut sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data yaitu siswa tunagrahita yang bersangkutan, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan guru kelas.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan sumber data adalah pihak, peristiwa, atau dokumen dari mana data dapat diperoleh guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini bersifat holistik dan kontekstual, karena tidak hanya berfokus pada satu jenis data, melainkan menggabungkan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap subjek pembelajaran serta wawancara dengan para informan utama dan pendukung. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Subjek utama yaitu seorang siswa tunagrahita ringan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri yang menjadi fokus penerapan metode pembelajaran bermain peran. Dari subjek inilah diperoleh data tentang motivasi belajar, keterlibatan selama proses pembelajaran, serta perubahan sikap terhadap materi mengenal mata uang.
- 2) Guru Pendamping Khusus (GPK) yang mendampingi subjek secara rutin dalam proses belajar sehari-hari. GPK memberikan informasi mendalam mengenai kondisi psikologis, pola interaksi, serta perkembangan subjek selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Orang tua siswa, yang memberikan gambaran tentang kondisi belajar subjek di rumah, sikap terhadap materi yang diajarkan, serta perubahan motivasi belajar di luar lingkungan sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer, serta sebagai bahan untuk melakukan triangulasi data. Beberapa dokumen yang digunakan antara lain catatan harian guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan kelas, dokumentasi foto kegiatan belajar, serta catatan portofolio hasil kerja siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan laporan asesmen awal yang dimiliki sekolah, seperti hasil identifikasi kebutuhan khusus siswa oleh tim psikolog atau guru bimbingan konseling.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu data diperoleh dari subjek yang dipilih dengan cara selektif dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan fokus penelitian dan digulirkan ke yang lain sampai mencapai titik jenuh.⁴⁰ *Snowball sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sumber data atau informasi yang memiliki jumlah awal sedikit, namun semakin lama akan lebih banyak. Hal ini dilakukan karena sumber data yang jumlahnya sedikit itu belum mampu memberikan informasi yang

⁴⁰ Patton, 1990: 174

memuaskan, maka peneliti mencari informan lain yang dapat dijadikan sumber informasi yang akurat dan memadai.⁴¹ Informan yang diambil diyakini memiliki dan menguasai *informasi* yang dibutuhkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian serta dipastikan mau memberikannya kepada peneliti secara obyektif, naturalistik tanpa adanya modifikasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Djam'an & Aan menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci.⁴² Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴³

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁴⁴ Menurut Sugiyono bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁴¹ Meleong, 2014: 280

⁴² Djam'an & Aan, 2010, 62

⁴³ Sugiyono 2017: 321

⁴⁴ Meleong, 2014: 186

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) berupa wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur dikarenakan pendekatan tersebut dianggap paling sesuai dengan fenomena penelitian yang dihadapi karena dengan pendekatan wawancara semi terstruktur maka penelitian dapat berjalan sesuai pedoman penelitian, namun juga dapat berkembang sesuai dengan data-data yang dipaparkan oleh subjek penelitian.⁴⁶

Panduan wawancara tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Panduan Wawancara Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Pertanyaan Wawancara
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Apakah siswa langsung mengerjakan setelah tugas diberikan?
		Bagaimana antusias siswa menjawab pertanyaan yang diberikan?
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Bagaimana siswa memperhatikan penjelasan dari guru?
		Bagaimana cara siswa bertanya ketika belum memahami materi?
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Bagaimana kesungguhan siswa ketika mengerjakan tugas?

⁴⁵ Sugiyono 2017: 137

⁴⁶ Herdiansyah 2010: 131

		Bagaimana fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran?
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Bagaimana respon siswa ketika mendapat nilai yang bagus?
		Bagaimana respon siswa ketika mendapat apresiasi?
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bagaimana respon siswa selama pembelajaran bermain peran?
		Bagaimana wujud ketertarikan siswa pada penjelasan yang diberikan?
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Bagaimana respon siswa terhadap penataan ruang yang sudah disusun?
		Bagaimana penataan ruang belajar agar nyaman dan mendukung semangat siswa ketika pembelajaran?

b. Observasi Non Partisipatif

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang di teliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa. Menurut Arikunto menyatakan bahwa Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan peneliti secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷

Panduan observasi tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Panduan Observasi Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Indikator Perilaku yang muncul
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Ketika mendapatkan tugas, siswa langsung mengerjakan tugas tersebut
		Siswa menunjukkan antusias menjawab pertanyaan yang diberikan

⁴⁷ Arikunto 2010: 143

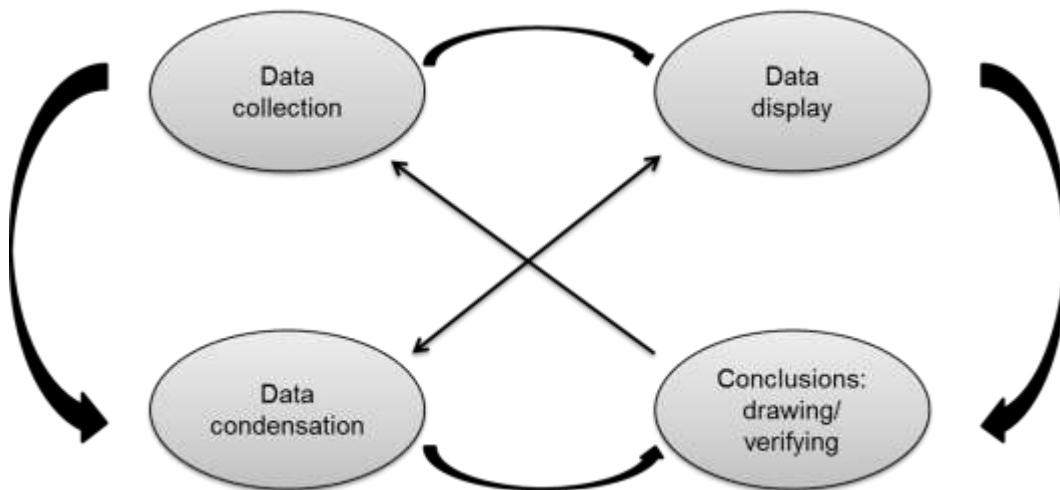
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti
		Siswa menunjukkan inisiatif bertanya ketika belum memahami materi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh
		Siswa fokus dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
		Siswa terlihat puas ketika mendapatkan nilai yang bagus
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Siswa terlihat senang ketika bermain peran dalam pembelajaran
		Siswa menunjukkan ketertarikan pada penjelasan yang diberikan
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Siswa hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai
		Siswa merasa senang ketika suasana kelas khusus tenang

F. Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan model interaktif. Bogdan dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus

dan interaktif.” Berikut ini adalah gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data, yaitu: ⁴⁸



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan fokus permasalahan. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti perekam suara.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data pada teori Miles and Huberman yang dibentuk pada tahun 1984, yang mana merupakan usulan dari salah seorang mahasiswi mereka. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih, penyederhanaan, membuat abstrak atau menstranformasikan data dalam mendekati hasil catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan data

⁴⁸ Miles dan Huberman 2014: 273

tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada. Perbedaan reduksi data dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna (pemaknaan) data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja, melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Data yang diperoleh diharapkan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang tertulis dan memfokuskan sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah proses reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan dapat membuat kesimpulan dalam penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan penyajian data yang dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan untuk hubungan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*.

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari informan yang dianggap keluar dari topik dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan konsep kemitraan konservasi di Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan

memasukkan serta mengelompokkan hasil reduksi kedalam tema dan menjelaskannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengumpulan data informasi yang membahas tentang hubungan dan kegiatan selama penelitian. Penyajian data memiliki tujuan agar pembaca memahami tentang apa yang terjadi dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan membahas sesuai dengan pemahamannya. Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada langkah ini peneliti membandingkan hasil temuan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Hasil dari display ini akan diketahui apakah hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang ada dan apakah terdapat temuan baru yang berada di luar teori.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan data penelitian yang pertama dilakukan dengan pengumpulan data, melakukan analisis kualitatif dengan mencari arti yang berbeda-beda, melakukan pencatatan dalam mengatur sebab akibat dan melakukan kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan *final* tidak adanya pengumpulan data terakhir maka tergantung pada besarnya kumpulan dalam melakukan catatan yang ada dilapangan, memberikan kode, melakukan penyimpanan dan melakukan pencarian kembali dalam

penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang telah di tulis pada bab pertama. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Moleong bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan dan kebergantungan (*dependenbility*)).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Moleong memaparkan tujuan dilakukannya pengujian kredibilitas data adalah untuk melakukan penilaian dalam menentukan kebenaran pada temuan hasil penelitian kualitatif dengan tujuan saat partisipan mengungkapkan bahwa hasil transkrip penelitian memang benar sesuai dengan hasil penelitian. Terdapat beberapa teknik uji kredibilitas yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.⁴⁹

Triangulasi dalam penelitian kualitatif sebagai teknik untuk melakukan pengecekan keabsahan data, dengan teknik pengecekan dalam menggunakan triangulasi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memiliki manfaat untuk suatu perbandingan terhadap objek penelitian.⁵⁰ Proses penelitian kualitatif ini keseluruhan perspektif akan

⁴⁹ Meleong 2014 :70

⁵⁰ Ibid.,76

dilihat dalam sudut pandang tahapan penelitian yang saling bertautan dan memiliki hubungan yang kuat dengan data-data utama penelitian agar menghasilkan justifikasi yang koheren. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada metode penelitian kualitatif ini akan digunakan model triangulasi agar dapat menghasilkan sebuah justifikasi yang koheren dan valid dalam keabsahan data penelitian.

Menurut Sutopo bahwa data triangulasi merupakan cara yang digunakan dalam melakukan perencanaan data pada penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hasil yang didapatkan maka terdapat beberapa tahapan triangulasi untuk melakukan pengecekan yaitu: (a) triangulasi data/sumber (data triangulation), (b) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (c) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), (d) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) merupakan teknik dalam melakukan sesuai dengan pemikiran fenomenologi yang memiliki sifat multiperpektif yang artinya melakukan penarikan kesimpulan yang diperlukan yang tidak hanya dari sudut pandang saja, melainkan multipandang untuk dikomparasikan sebagai hasil penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data/sumber, yakni mengumpulkan data yang benar sesuai dengan informasi melalui beberapa metode dan pengambilan melalui sumber dalam memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi dan pengambilan dokumentasi secara tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, atau tulisan pribadi dari peneliti saat melakukan pengamatan lapangan dan

melakukan pengambilan gambar. Berbagai cara yang dilakukan akan menghasilkan data yang berbeda, sehingga peneliti harus memberikan gambaran atau pandangan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan proses triangulasi dengan mencocokkan seluruh jawaban informan yang berjumlah tujuh orang. Jawaban tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sub tema dimana masing-masing sub tema minimal terdapat 3 jawaban yang sama sehingga informasi tersebut dapat dipercaya. Semakin banyak sumber yang menjawab secara konsisten maka dapat dipastikan bahwa informasi tersebut semakin kredibel.

Berpijak dari landasan teori dan pemikiran yang telah peneliti paparkan tersebut. Maka penelitian kualitatif dalam menggali informasi atau data penelitian digunakan kriteria dan triangulasi data dalam rangkaian untuk mencapai derajat kepercayaan, kebenaran dan keabsahan data hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh dari sumber atau informan setelah melalui analisis dan validasi digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian. Dikarenakan baik data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen, atau yang lainnya, tingkat kepercayaan, kebenaran dan keabsahan datanya rendah sudah dapat dipastikan hasil atau kesimpulan yang diperoleh pasti rendah atau tidak berkualitas.

2. Uji Dependabilitas

Selain menggunakan metode triangulasi data, untuk menjamin keakurasian data penelitian maka peneliti berusaha dengan terus menerus

mengaudit keseluruhan proses penelitian mulai dari awal penelitian, pelaksanaan kegiatan penelitian, sampai pada akhir penelitian. Sebelum ditarik suatu kesimpulan, peneliti selalu melakukan analisis dan perbandingan terhadap hasil penelitian atau disebut dengan *dependability*/reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliable*, saat orang lain melakukan pengulangan data atau replikasi data dalam proses penelitian, dalam penelitian *dependability* dapat dilakukan dengan melakukan audit dan pengecekan ulang terhadap keseluruhan dalam proses penelitian.

Pengecekan data tersebut dilakukan dengan meneliti kembali hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain. Apabila terdapat pernyataan yang ambigu terkait dengan jawaban responden maka dapat dilakukan konfirmasi ulang untuk memastikan jawaban yang benar sehingga interpretasi yang dilakukan peneliti tepat.